

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SD

SRI RAHAYU

Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode *discovery*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa yang berasal dari siswa Kelas IV. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan tes. Dari hasil analisis data pretes diperoleh nilai rata-rata siswa 48,16. Dari hasil analisis data pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 64. Dari hasil tes pada siklus II rata-rata 81. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal bangun datar simetris.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode *Discovery*, dan Matematika

PENDAHULUAN

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disekolah baru-baru ini menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan.

Fakta yang terjadi saat ini masih terdapat masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar, terutama pada pelajaran matematika pada materi mengenal bangun datar simetris di kelas IV SD, berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan hasil pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Matematika hanya mencapai 30% dari 30 siswa. Berarti ada 70% siswa belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Guru kelas IV mengemukakan standar ketuntasan minimal 65 dari siswa keseluruhan dan dapat dikatakan tuntas dalam belajar minimal memperoleh nilai 65.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah diantaranya rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika, Siswa kurang

memahami prosedur penyelesaian soal, mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika, kurang sesuai metode pembelajaran yang digunakan dengan materi yang disampaikan membuat siswa bosan dan tidak suka pada mata pelajaran matematika, Guru jarang menggunakan alat peraga, hal ini menyebabkan pembelajaran bersifat abstrak dan teoritis

Metode *Discovery* merupakan salah satu strategi mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam metode *discovery* guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan agar siswa menemukan pemahaman dari konsep pelajaran yang dipelajari.

KAJIAN TEORITIS

Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Hamdani (2010:80) “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa”. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Menurut Sund (dalam Suryosubroto 2009:179) berpendapat bahwa “*discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip “ Penemuan merupakan suatu strategi yang unik dapat diberi bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah. Menurut Suryosubroto (2009:178)” metode penemuan adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan.”

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan di antara hal-hal itu. Menurut Ruseffendi (dalam Heruman 2007:1) ” matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil”.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan siswa cenderung membaca dan menghafal materi pelajaran yang diberikan tidak menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan belajar ataupun konsep yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika yang diajarkan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode *discovery*.

Dengan metode *discovery*, pengetahuan yang diperoleh siswa akan bertahan lebih lama dalam ingatan, dapat meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir, karena mereka harus menganalisis untuk memecahkan permasalahan, serta dapat membangkitkan keingintahuan siswa, memotivasi siswa untuk bekerja terus sampai menemukan jawabannya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *discovery* sebagai metode pembelajaran yang diterapkan.

Dalam penelitian tindakan ini yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode *discovery*.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor nya sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi

permasalahan yang terjadi dikelas. Pelaksanaan PTK dilakukan selama 2 siklus.

Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam penelitian. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

a. Rumus Ketuntasan belajar secara individual

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan : N

PPH = persentase perolehan nilai

B = skor yang diperoleh

N = skor total

Kriteria untuk menemukan peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes adalah sebagai berikut :

$0 \leq PPH \leq 59$ = siswa belum tuntas belajar

$PPH \leq 100$ = siswa tuntas belajar, Sudijono (2011:318) Ketuntasan Belajar secara Klasikal

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Perubahan

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa.

Dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- 80 - 100 % : Hasil belajar tinggi
- 60 - 79 % : Hasil belajar sedang
- 0 - 59 % : Hasil belajar rendah

Secara individual dikatakan tuntas belajar jika $PPH \geq 65$ dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila $P \geq 80\%$

b. Menentukan Nilai Rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (\text{Aqib 2008:41})$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

c. Untuk menganalisis hasil observasi yang digunakan untuk guru dan siswa menggunakan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{jumlah skor total}} \times 100 \quad (\text{sudjana 2009:133})$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan pada tindakan ini, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebelum diberikan siklus hingga tindakan siklus II dilakukan. Sebelum dilakukan siklus dari tes awal (pretes) diperoleh rata-rata pengetahuan awal siswa tentang mengenal bangun datar simetris masih tergolong tidak tuntas dengan nilai rata-rata 48,16 dan tingkat ketuntasan belajar siswa hanya 16,66%. Setelah diterapkan tindakan siklus I menggunakan metode *discovery* (penemuan) proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam aspek menarik perhatian siswa, memberi motivasi siswa, memberikan pertanyaan yang mengarah pada kegiatan, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, membimbing siswa melakukan kegiatan penemuan guru hanya mendapat nilai 2 dengan maksimum 4, keaktifan siswa memahami masing-masing tugas, aktif melakukan percobaan, memahami tugas masing-masing kelompok, ketelitian dalam menyimpulkan hasil percobaan, kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah, kemampuan dalam menghimpun hasil diskusi, ketelitian dalam menghimpun hasil diskusi, keaktifan dalam bertanya, dan kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan siswa mendapatkan nilai 2 dengan maksimum 4 masih tergolong cukup. Hasil post tes pada siklus I diperoleh rata-rata tingkat penguasaan siswa sebesar 64 dengan tingkat

ketuntasan 43,33% yang sekaligus menyatakan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal/kelas. Hal ini mendorong perlunya tindakan siklus II.

Menurut Suryosubroto (2009:178) "Metode penemuan adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan". Karenanya kegiatan belajar mengajarnya harus direncanakan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip melalui mentalnya dengan mengamati, menggolongkan dan membuat kesimpulan. Pada siklus II diperlukan adanya motivasi yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan siklus II, tampak bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menarik perhatian siswa, memberi motivasi siswa, menggunakan rencana pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan, membacakan nama-nama siswa secara keseluruhan, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menunjukkan ketua kelompok sudah mendapatkan nilai 4 dengan maksimum 4 sudah tergolong sangat baik. Aktivitas siswa selama tindakan siklus II juga sudah tergolong cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan yang signifikan melalui pembelajaran *discovery* (penemuan) terhadap aktivitas siswa, keingintahuan, dan motivasi siswa dalam bekerja untuk menemukan jawaban dari masalah yang diberikan. Hasil post tes siklus II diperoleh rata-rata tingkat penguasaan siswa sebesar 81 dengan tingkat

ketuntasan 90% sehingga secara kelas siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Pada siklus II proses pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dipandang sudah cukup baik, secara kelas siswa juga dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar Matematika materi mengenal bangun datar simetris sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *discovery* (penemuan) dalam pembelajaran Matematika cenderung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal bangun datar simetris kelas IV di SD. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan siklus nilai rata-rata sebesar 48,16 dengan tingkat ketuntasan 16,66% pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 64 dengan tingkat ketuntasan 43,33% atau terjadi peningkatan sebesar 26,67% dibandingkan dengan sebelum siklus dan pada tindakan siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81 dengan tingkat ketuntasan 90% atau terjadi peningkatan 46,67% dibandingkan siklus I dan terjadi peningkatan 73,34% dibandingkan sebelum siklus (Prasiklus). Berikut disajikan tabel peningkatan hasil belajar siswa pada pretes, siklus I dan Siklus II.

No.	Siklus	Rata-rata hasil belajar
1	Pretes	48,16
2	I	64
3	II	81

Tabel. Peningkatan hasil belajar siswa pada Pretes, Siklus I dan II

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa hasil belajar dari Pretes sampai

dengan siklus II mengalami peningkatan. Pada pretes hasil rata-rata yang diperoleh adalah 48,16 meningkat menjadi 64 pada siklus II dan mengalami peningkatan mencapai 81 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *discovery* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 101780 Percut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

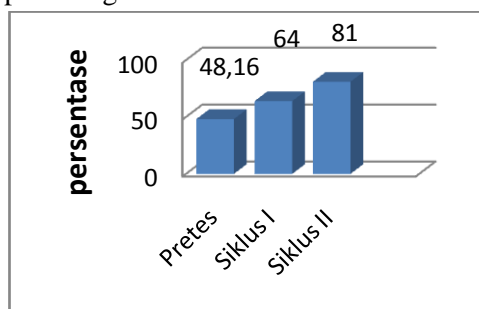


Diagram. Peningkatan Hasil belajar Siswa pada Pretes, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram diatas tampak bahwa dari pretes, sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Pada Pretes hasil rata-rata yang diperoleh adalah 48,16 meningkat menjadi 64 pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 81.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Discovery* (penemuan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery* (penemuan) berdampak positif bagi siswa yaitu siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena pengalaman dan percobaan langsung siswa akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar, membuat guru untuk lebih menguasai

materi karena guru sebagai fasilitator harus menguasai materi.

Terlihat pada pretes hasil belajar yang diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 48,16 dengan tingkat ketuntasan 16,66%. Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum optimal dan kegiatan siswa juga belum maksimal. Siswa belum terkondisikan dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang membuat ramai dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 64 dengan tingkat ketuntasan 43,33%, hal ini terlihat pada proses pembelajaran kegiatan guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dan siklus yang ke II memperoleh nilai rata-rata sebesar 81 dengan tingkat ketuntasan 90%. Terlihat bahwa pada siklus II kegiatan guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery* secara maksimal sehingga hasil yang diperoleh juga maksimal, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik sesuai dengan indikator keberhasilan.

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika untuk menggunakan metode *Discovery* sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal dan hasil belajar menjadi meningkat
2. Siswa diharapkan agar lebih banyak melakukan latihan-latihan dirumah untuk menyelesaikan soal-soal latihan mengenai materi mengenal bangun datar simetris dan

- disarankan tidak malu atau enggan bertanya kepada guru jika ada hal-hal yang masih belum dimengerti.
3. Kepada kepala sekolah disarankan untuk membuat kebijakan agar semua guru menggunakan metode *discovery* sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, dan hasil belajar siswa meningkat
 4. Bagi peneliti yang lain tidak menggunakan soal yang berulang dalam memberikan tes hasil belajar siswa.

RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yramawidya
- Arikunto, S. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Remaja
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.